

# Analisis Penentuan Saluran Distribusi yang Efektif bagi Petani Kopi di Desa Gondowido

*by Susantriana Dewi*

---

**Submission date:** 13-Apr-2023 07:09PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2063400362

**File name:** 1154-Article\_Text-4981-1-10-20221203\_2.pdf (546.33K)

**Word count:** 4035

**Character count:** 23941

---

## ANALISIS PENENTUAN SALURAN DISTRIBUSI YANG EFEKTIF BAGI PETANI KOPI DI DESA GONDOWIDO KECAMATAN NGBEL KABUPATEN PONOROGO

Oleh :

**Susantriana Dewi,**

Manajemen, Ekonomi Universitas Merdeka Malang

Email : susantriana.dewi@unmer.ac.id

**Mila Diana Sari,**

Manajemen, Ekonomi Universitas Merdeka Malang

**Takim Mulyanto,**

Agroteknologi, Pertanian Universitas Merdeka Malang

**Niken Larasati,**

Universitas Merdeka Malang

---

### Article Info

*Article History :*

*Received 16 Nov - 2022*

*Accepted 25 Nov - 2022*

*Available Online*

*30 Nov – 2022*

---

### Abstract

*This study aims to analyze the efficiency of the marketing distribution channel for coffee products in Gondowido Village, Ngebel District, Ponorogo Regency. The type of research used is explanatory research. The sample used was 15 coffee farmers who are members of the Wonorejo Jaya Forest Farmers Group, Gondowido Village. Data used by researchers includes primary and secondary data. Primary data were obtained from the results of questionnaires and direct interviews conducted by researchers to 15 coffee farmers in Gondowido Village. While secondary data is data collected by researchers in the form of books, journals, articles, websites related to research topics regarding marketing, distribution and distribution channel efficiency. The data analysis technique used is a quantitative descriptive data analysis technique. The results of the data analysis show that the efficiency of the distribution channel I is 43.75% while the efficiency of the distribution channel II is 87.5%. This means that the distribution channel I is more efficient than the distribution channel II.*

---

*Keyword :*

*efficiency, distribution channel*

---

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan kekayaan sumber daya alam yang luar biasa. Kekayaan sumber daya alam ini tersebar di hampir seluruh pelosok negeri. Salah satu kekayaan tersebut adalah sector perkebunan. Salah satu peran penting dalam perekonomian Indonesia dipegang oleh sector perkebunan. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (M. Syakir & E. Surmaini, 2017) menyatakan bahwa kopi merupakan hasil produksi perkebunan tertinggi setelah kelapa sawit. Hal yang senada diungkapkan juga di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Vinsensia Febrina Sianturi & Ade Wachja, 2016) bahwa kopi merupakan tanaman yang berperan penting di dalam sumber

devisa Negara.

Walaupun bukan merupakan salah satu sentra penghasil kopi utama di Jawa Timur, tetapi kopi dari Kabupaten Ponorogo merupakan kopi yang mempunyai cita rasa khas yang tidak dijumpai di wilayah lain. Salah satu daerah penghasil kopi arabika di Kabupaten Ponorogo adalah Kecamatan Ngebel. Salah satu desa di Kecamatan Ngebel yang merupakan desa penghasil kopi adalah Desa Gondowido.

Desa Gondowido merupakan desa yang mempunyai karakteristik geografis yang cocok sebagai tempat budidaya kopi. Ketinggian wilayah Desa Gondowido berada lebih dari 900 m dpl dan tingkat curah hujan 1.500 – 2.500 mm/tahun membuat kopi yang ditanam di daerah tersebut bercita rasa enak. Kopi di Desa Gondowido tersebut ditanam di daerah hutan dengan system *agroforestry* antara tanaman kopi dan tanaman pinus. Kopi yang ditanam petani di Desa Gondowido adalah jenis kopi robusta. Didalam Wikipedia bahasa Indonesia, yang diakses pada tanggal 13 Oktober 2022 menyatakan bahwa Kopi Robusta (nama latinnya *Coffea canephora* atau *Coffea robusta*) merupakan turunan dari beberapa spesies kopi, terutama *Coffea canephora*. Varietas kopi ini tumbuh subur pada ketinggian 400-700 m dpl, suhu antara 21-24°C, 3-4 bulan kering berturut-turut dan 3-4 kali hujan. Kualitas buah lebih rendah dari Arabika dan Liberika.

Kopi robusta di Desa Gondowido belum dikenal secara luas oleh pasar. Hal ini karena terdapat beberapa permasalahan dalam bidang pemasaran antara lain saluran pemasaran yang masih panjang. Semakin panjang saluran pemasaran, semakin tinggi harga yang didapat konsumen. Sehingga hal tersebut membuat keuntungan tinggi yang seharusnya dinikmati petani, menjadi tidak maksimal karena keuntungan tersebut ikut dinikmati oleh pedagang calo. Oleh karena itu, perbedaan margin distribusi yang tinggi dikhawatirkan akan sangat merugikan petani selaku produsen. Meskipun secara teori salah satu cara untuk memasarkan produk secara efektif, dalam hal ini kopi, adalah dengan mengurangi margin pemasaran. Selain hal tersebut, lemahnya posisi tawar petani akan harga kopi dikarenakan ketidak tahuan petani akan kondisi pasar. Hal tersebut mengakibatkan petani hanya bisa menjadi pihak penerima harga. Penentu mutlak harga kopi adalah pedagang dan pihak gapoktan.

Setiap agen pemasaran kopi dalam rantai distribusi menangani tugas pemasarannya sendiri. Kegiatan pemasaran dari setiap agen pemasaran menambah biaya pemasaran dibuat tercipta. Dengan kata lain, semakin panjang saluran pemasaran, semakin tinggi biaya yang menyebabkan harga kopi semakin tinggi. Oleh karena itu, pemasaran kopi terbukti tidak efektif. Oleh sebab itu diindikasikan pemasan

kopi tersebut tidak efisien. Dengan dasar latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti mengambil judul “Analisis Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Robusta Di Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo”.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### Pemasaran

Kotler dan Keller (2007) dalam (Pengabdian et.al., 2019) menyatakan bahwa Pemasaran adalah aktivitas dan proses menciptakan, mengomunikasikan, dan bertukar penawaran yang memiliki nilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat pada umumnya. Pemasaran dimulai dengan memenuhi kebutuhan masyarakat, yang kemudian berkembang menjadi keinginan masyarakat. Pemasaran adalah proses perencanaan dan penerapan desain, harga, promosi dan distribusi ide, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang dapat mencapai tujuan individu dan organisasi.

### Pengertian Distribusi

Distribusi merupakan salah satu bidang pemasaran, yang dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Hal ini juga di jelaskan oleh beberapa ahli ekonomi yaitu menurut Kotler (1997) adalah penyampaian produk dari produsen ke konsumen hingga konsumen akhir. Ketika suatu produk didistribusikan, rantai atau saluran terbentuk melalui mana produk tersebut lewat, yang disebut saluran distribusi. Sedangkan Oentoro (2010) menyatakan bahwa distribusi adalah kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah penyampaian barang dari produsen ke konsumen agar penggunaannya konsisten dalam hal jenis, jumlah, harga, tempat dan waktu.

### Saluran Distribusi

Kotler dan Keller yang dialih bahasakan oleh Sobran (2009:106) mengatur saluran distribusi sebagai kelompok organisasi yang saling bergantung dan terlibat dalam proses produksi produk/jasa untuk digunakan atau dikonsumsi.

Saluran pemasaran adalah rangkaian jalur yang diikuti produk/jasa setelah produksi, diakhiri dengan pembelian, dan digunakan oleh pengguna akhir. Ada beberapa metode atau strategi distribusi supaya produk dapat tersalurkan dengan tepat, yaitu (1) Strategi distribusi intensif, (2) Strategi distribusi selektif dan (3) Strategi distribusi eksklusif.

#### **Efisiensi Saluran Distribusi**

Indrajit dan Djokopranoto (2003) mendefinisikan efisiensi saluran distribusi untuk mewujudkan bisnis dengan menggunakan alat manajemen standar yang mudah digunakan. Menurut Juwanto (2012), efisiensi mengacu pada seberapa banyak pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Juwanto (2012), efisiensi mengacu pada seberapa banyak pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika pengorbanannya terlalu besar, bisa dikatakan tidak efektif. Jika pengorbanannya terlalu besar, bisa dikatakan tidak efektif. Dalam hal efisiensi distribusi, order processing dapat dijadikan sebagai acuan, logikanya order processing merupakan bagian dari distribusi fisik yang erat kaitannya dengan gudang, penyimpanan dan transportasi. Efisiensi pemrosesan pesanan dapat dicapai jika ada tenaga kerja yang cukup dan sumber daya material yang cukup (Taff: 1984).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

##### **a. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2018:456), data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Peneliti sendiri mengumpulkan data langsung dari sumber pertama atau dari tempat dilakukannya objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk memperoleh data primer tersebut, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian, dalam hal ini bertempat di balai kelompok tani Wonorejo Jaya.

Peneliti melakukan wawancara langsung dan menyebar questioner dengan beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Wawancara dan penyebaran questioner dilakukan peneliti pada hari Senin, 17 Oktober 2022 bertepatan dengan pertemuan rutin petani kopihutan yang tergabung dalam kelompok tani Wonorejo Jaya Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

##### **b. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang atau dokumen lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, artikel, web yang berkaitan dengan topic penelitian mengenai pemasaran, distribusi dan efisiensi saluran distribusi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

##### **a. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2017, 194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan juga ingin mengetahui lebih dalam dari responden, dan jumlah respondennya sedikit

##### **b. Observasi**

Observasi adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh informasi yang benar-benar objektif.

##### **c. Studi Pustaka**

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan informasi melalui penelaahan terhadap ilmu-ilmu yang berkaitan dengan topik yang dibahas, sehingga setelah diperoleh suatu teori, dapat dijadikan landasan dan acuan untuk pengambilan keputusan.

#### **Teknik Analisis Data**



Menurut Rasul (2007), teknik penentuan efisiensi pasar dari masing-masing pelaku pasar yang berpartisipasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EP = \frac{BP}{NP} \times 100\%$$

Dimana :

EP = Efisiensi Saluran Distribusi (Rp)

BP = Biaya Pemasaran

NP = Nilai Produk (Rp)

Keterangan :

Jika EP > 1 = Tidak Efisien

Jika EP < 1 = Efisien

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Gondowido merupakan salah satu desa disekitar tapak kaki Gunung Wilis dan merupakan desa penyangga wisata Telaga Ngebel. Letak desa Gondowido yang dekat dengan wisata Telaga Ngebel tentunya akan memberikan manfaat yang sangat positif bagi kesejahteraan dan perputaran ekonomi daerah tersebut.

Potensi alam yang dimiliki merupakan magnet

untuk daya Tarik wisata sebagai salah satu sumber pendapatan penduduk Desa. Disamping itu potensi alam yang dimiliki Desa Gondowido yaitu kopi. Kopi yang dihasilkan adalah merupakan kopi rakyat jenis Robusta yang memiliki ciri khas dan bercita rasa tinggi. Tanaman kopi tersebar di beberapa wilayah lahan hutan yang ada di sekitar Desa Gondowido. Para petani kopi rakyat tersebut tergabung didalam Kelompok Tani Hutan Wonorejo Jaya. Tanaman kopi merupakan salah satu sumber penghasilan utama penduduk Desa Gondowido, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogp. Selain kopi potensi alam yang dimiliki oleh Desa Gondowido adalah sebagai desa penghasil sayur mayor segar. Hal ini dikarenakan iklim yang dingin serta mata air yang cukup banyak, sehingga sayuran segar seperti bayam, kangkung, sawi, tomat dll tumbuh subur.

Secara garis besar mata pencaharian masyarakat Gondowido dapat dibagi menjadi beberapa sektor yaitu pertanian/perkebunan, jasa/perdagangan, kerajinan, dll. Table 1 dibawah ini menggambarkan sebaran dan identifikasi mata pencaharian penduduk Desa Gondowido.

Tabel 1.  
Identifikasi Pekerjaan Masyarakat Desa Gondowido

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian/ Perkebunan	645 orang
2	Jasa	200 orang
3	Industri	50 orang
4	Lain-lain (termasuk TKI)	800 orang

Sumber : Data Desa Gondowido, 2022

Berdasarkan tabel diatas, 645 orang bekerja di sektor pertanian/perkebunan, 200 orang di sektor jasa, 50 orang di sektor industri dan 800 orang di sektor lainnya, termasuk tenaga kerja Indonesia (TKI). Oleh karena itu, jumlah orang yang menerima pendapatan adalah 1.695. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1.695 orang.

##### Karakteristik Kopi Gondowido

Para petani kopi di desa Gondowido menanam kopi di wilayah hutan, mereka menjaga pohon di sekitar hutan agar tetap lestari sehingga bisa tumbuh subur berdampingan dengan pohon kopi tersebut. System penanaman kopi di desa Gondowido dikombinasikan dengan tanamana lain untuk meningkatkan pendapatan petani. Hal ini sejalan dengan pendapat Komarasakti et al (2022) yang menyatakan bahwa budidaya kopi yang di kombinasikan dengan tanaman lain dapat meningkatkan pendapatan petani. Sejak beberapa tahun belakangan ini bebrapa penduk desa

Gondowido yang bekerja sebagai petani kopi membuat kebun kopi milik pribadi yang saat ini disebut dengan kopi rakyat. Beberapa petani kopi tersebut bergabung dalam suatu wadah kelompok tani hutan Wonorejo Jaya. Hal ini untuk memudahkan koordinasi dan informasi tentang budidaya kopi yang lebih baik. Kopi Gondowido memiliki rasa yang berbeda dengan kopi dari daerah lain, namun keberadaannya masih terbatas.

Desa Gondowido memiliki curah hujan dan iklim yang sangat cocok untuk menanam kopi yang baik. Tanaman kopi merupakan salah satu tanaman yang tidak terlalu membutuhkan perawatan. Pemupukan juga dilakukan dengan pengomposan yang berasal dari kotoran dan dedaunan di sekitar hutan. Selain itu, alasan pembudidayaan kopi masyarakat adalah kopi memiliki proposisi harga yang stabil, dapat dipetik dengan cepat dan tidak diganggu oleh hama atau binatang hutan.

Lahan yang ditanami kopi merupakan lahan hutan atau lahan pertanian yang masih sangat subur. Biji kopi bekas adalah biji kopi yang berasal dari biji kering yang jatuh dari perkebunan. Bergantung pada keterampilan para penanam kopi, ada banyak jenis kopi yang ditanam di negara ini. Disebutkan di atas bahwa pemupukan kopi dilakukan terutama dengan cara tradisional atau pengomposan daun-daun sekitar hutan. Di atas telah disebutkan bahwa pemupukan kopi banyak dilakukan dengan cara tradisional atau pengomposan yang berasal dari daun-daun yang ada disekitar hutan tersebut. Selain menggunakan pupuk kompos, pemupukan kopi juga menggunakan pupuk pabrik berupa urea, ZA dan poska. Biasanya komposisi pupuk yang digunakan petani adalah 1kw urea untuk 1 Ha, 1 kw ZA untuk 1 Ha dan 0,5 kw poska untuk 1 Halahan kopi.

Merawat tanaman kopi meliputi pemangkasan dan peremajaan cabang utama, serta pencegahan dan pengendalian hama, penyakit dan gulma. Pemangkasan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menambah jumlah cabang untuk meningkatkan produksi tanaman. Pencegahan dan pengendalian hama, penyakit dan gulma dilakukan dengan cara sederhana dan tradisional. Petani kopi di Desa Gondowido tidak pernah menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama, penyakit dan gulma. Jika penyakit dilakukan hanya dengan cara digunting atau digunting. Gulma

hanya dikendalikan dengan cara mencabut atau menyiangi gulma yang mengganggu pertumbuhan kopi tersebut.

Pemanenan yang sering dilakukan oleh petani adalah dengan system panen total baik yang biji merah maupun biji hijau. Tetapi banyak juga system pemanenan yang sudah terpisah. Artinya pemanenan dilakukan dengan tangan, yaitu. petik kopi merah, atau teknik petik merah. System teknik petik merah ini sangat disarankan karena pemanenan dengan system ini akan meningkatkan kualitas biji kopi. Pada saat pemanenan biasanya dilakukan oleh tenaga kerja atau buruh dengan upah Rp.50.000., dari jam 07.00 sampai 12.00 per hari. Hasil panen kopi di desa Gondowido masih jauh dari standar jumlah panen pada umumnya yang dapat menghasilkan 4 ton biji kopi glondongan. Di desa Gondowido rata rata masih menghasilkan 1-3 ton tergantung kelembatan pohon dan luasan lahan perkebunan kopi.

Budaya yang dilakukan oleh para petani kopi di desa Gondowido dalam perawatan dan pemanenan kopi (budidaya kopi) lebih banyak menggunakan tenaga kerja didalam keluarga. Bagi petani yang memiliki lahan yang luas baru mempergunakan tenaga kerja orang lain. Tenaga kerja ini biasanya digunakan dalam proses pemanenan dan distribusi dari lahan menuju ke balai gapoktan atau pasar.

Rata-rata harga kopi glondongan ditangan petani kopi Gondowido Kecamatan Ngebel perkilo berkisar antara Rp. 8.000 sampai Rp. 9.000 tergantung kualitas kopinya. Pemasaran hasil kopi glondongan pada umumnya dijual sendiri oleh para petani kopi kepada gapoktan atau bumdes dan pedagang pengepul. Sebetulnya apabila para petani bisa mengolah biji kopi tersebut menjadi kopi kering ataupun bubuk kopi siap seduh maka harga kopi akan menjadi lebih mahal jika dijual, perkilo bisa mencapai Rp. 60.000,. Tetapi karena keterbatasan alat dan pengetahuan dalam memproduksi sendiri maka para petani kopi didesa Gondowido memilih untuk menjual kopi secara gelondongan. Pihak gapoktan yang megolah kopi terbut menjadi bubuk kopi dengan kemasan yang menarik yang selanjutnya dijual di hotel atau cafe di seputaran wisata Telaga Ngebel.

## Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Gondowido

Saluran pemasaran yang digunakan petani kopi di desa Gondowido, kecamatan

### Saluran pemasaran 1



Bedasarkan gambar penyaluran dapat dilihat di atas bahwa model distribusi pemasaran 1 berisi 2 tingkat saluran pemasaran. Saluran Tingkat 2 (Two Level Channel) adalah saluran pemasaran dimana 2 lembaga pemasaran menyalurkan kopi dari produsen ke konsumen akhir. Saluran pemasaran ini terdiri dari petani, gapoktan,

Ngebel Kabupaten Ponorogo ada dua saluran yaitu :

pedagang pengecer, dan konsumen. Rata-rata petani kopi didesa Gondowido menggunakan jalur ini karena menurut petani harga yang diberikan Gapoktan lebih pasti dan biaya angkut yang dikeluarkan oleh petani lebih kecil hanya dari lahan kopi sampai ke balai gapoktan.

### Saluran pemasaran ke 2



Dari gambar di atas, Anda dapat melihat bahwa model Saluran Pemasaran 2 juga mencakup saluran pemasaran 2 tingkat. Kanava 2 tasot (Dua Tingkat Saluran) merupakan saluran pemasaran yang terdiri dari petani, pengumpul, pengecer dan konsumen. Model saluran pasar ini kurang diminati petani karena harga yang ditawarkan pengepul lebih tidak pasti yaitu pengepul mengikuti harga pasar, menurut petani harga pasar juga tidak menentu. Biasanya petani menggunakan saluran pemasaran ini apabila mereka menggunakan informasi kalau harga yang ditawarkan pengumpul lebih tinggi dari pada harga gapoktan.

Metode wawancara dalam penelitian ini merupakan proses untuk memperoleh fakta atau data melalui komunikasi secara langsung ataupun pengisian kuisioner dengan responden penelitian, baik secara temu wicara, pengisian kuisioner secara langsung ataupun menggunakan teknologi jarak jauh (telepon atau whatsapp application). Peneliti melakukan wawancara langsung dan menyebar questioner dengan beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Wawancara dan penyebaran quesuiner dilakukan peneliti pada hari Senin, 17 Oktober 2022 bertepatan dengan pertemuan rutin petani kopi hutan yang tergabung dalam kelompok tani Wonorejo Jaya Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Berikut rangkuman hasil wawancara dan kuisioner yang dilakukan dengan petani kopi di Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

## Hasil Wawancara Atau Questioner Dengan Petani Kopi

Tabel 2.  
Hasil Wawancara dan Questioner Dengan Petani Kopi Rakyat Didesa Gondowido Kec. Ngebel  
Kab. Ponorogo 2022

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sejak kapan anda bertani (menanam kopi) ?	Saya menanam kopi sejak tahun 2017 karena diajak saudara saya bergabung di kelompok tani hutan Wonorejo Jaya
2.	Berapa luas lahan kopi yang anda tanam?	Luas kebun yang dimiliki oleh bapak Sigit Nur Cahyanto 1,5 HA
3.	Berapa ton kopi yang bapak panen setiap tahun?	Kopi yang saya panen per tahun sekitar 2-3 ton
4.	Berapa harga jual kopi basah per kilo?	Harga kopi 8.000 sampai 9.000 per Kg. Harga tahun ini 8.000 per Kg.
5.	Berapa harga jual kopi kering per kilo?	Harga kopi kering kisaran 35.000 per Kg
6.	Kepada siapa anda menjual kopi tersebut?	Saya menjual hasil kopi kepada gapoktan atau pedagang pengumpul (apabila harganya lebih baik)
7.	Apaakah ada kesepakatan dengan perusahaan lain dalam penentuan harga ?	Tidak, harga mengikuti harga pasar
8.	Saat panen, berapa biaya transpot (untuk angkutan) yang anda keluarkan ?	Biaya transpot yang dibutuhkan sekitar 150.000 (ke gapoktan) dan 500.000 (dibawa ke pedagang pengumpul)
9.	Berapa pekerja yang anda butuhkan ? dan bagaimana perhitungan upahnya ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk perawatan dan panen dibutuhkan 12 pekerja jangka waktu 10 hari</li> <li>• Untuk pasca panen pertama 15 pekerja jangka waktu 10 hari</li> <li>• Pasca panen kedua 11 pekerja 9 jangka waktu hari</li> </ul> Catatan : 1 hari jam kerja mulai 07.00 sampai 12.00 dengan upah 50.000 per orang

Sumber: Bapak Sigit Nur Cahyanto Petani Kopi Di Desa Gondowido 2022

#### Biaya Yang Dikeluarkan Petani Kopi

Sesuai dengan hasil wawancara dan questioner yang peneliti lakukan (tabel 2) dapat disimpulkan bahwa biaya atau pengeluaran yang

dibutuhkan dalam budidaya kopi biasanya terdiri dari 3 bagian yaitu :

- Perawatan (pemupukan dan penyiangan) biasanya membutuhkan biaya 1.250.000 untuk membeli bahan pupuk dan transpot dan pada saat panen dibutuhkan 12 pekerja berjangka waktu 10 hari .



- Pasca panen pertama 15 pekerja berjangka waktu 10 hari. Pasca panen pertama ini dilakukan pada bulan Mei. Dibutuhkan 15 pekerja yang bekerja mulai jam 07.00 sampai 12.00 dengan upah sebesar 50.000 / orang / hari
- Pasca panen kedua 11 pekerja 9 jangka waktu hari  
Pasca panen kedua dilakukan pada bulan agustus. Dibutuhkan 11 pekerja yang bekerja mulai jam 07.00 sampai 12.00 dengan upah sebesar 50.000 / orang / hari  
Selain biaya tersebut diatas para petani masih harus mengeluarkan transpot dan kuli angkut pada saat panen. Biasanya biaya kuli

angkut dihargai secara borongan kurang lebih 200.000 / sekali panen. Sedangkan biaya transpot berkisar antara 150.000 untuk mengangkut sampai ke balai gapoktan dan 500.000 untuk sampai ke tempat pengumpul.

#### Pendapatan Setelah Panen

Kopi yang dijual secara glondongan dihargai 8.000 untuk tiap 1 kg kopi. Bapak Sigit Nur Cahyanto memanen kopi 2 kali dalam 1 tahun dengan luas lahan hutan sebesar 1,5 HA. Panen pertama di bulan Mei 2022 menghasilkan kopi dengan berat 3 ton. Dan panen kedua di bulan agustus 2022 dengan hasil panen seberat 2 ton.

Tabel 3.

Pendapatan Kotor Petani Kopi Gondowido Setelah Panen 2022  
(bulan Mei dan Agustus 2022)

No	Bulan	Berat Hasil Panen	Harga Per kg	Pendapatan
1.	Mei	3 ton	Rp. 8.000	Rp. 24.000.000
2.	Agustus	2 ton	Rp. 8.000	Rp. 16.000.000
<b>Total</b>		5 ton	Rp. 8.000	Rp. 40.000.000

Sumber: Bapak Sigit Nur Cahyanto Petani Kopi Di Desa Gondowido 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas merupakan pendapatan kotor yang diperoleh oleh bapak Sigit Nur Cahyanto dalam rentan tahun 2022. Pendapatan kotor tersebut didapatkan dari 2 kali hasil panen kopi yaitu pada bulan Mei 2022 sebesar Rp. 24.000.000 dan di bulan Agustus 2022 sebesar Rp. 16.000.000 sehingga total pendapatan dalam 1 tahun (2 kali panen) sebesar Rp. 40.000.000.

Laba kotor ini belum termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan, yang meliputi biaya pemeliharaan, pemupukan, biaya pascapanen pertama dan biaya pascapanen kedua. Pendapatan bersih hasil panen kebun kopi Bapak Sigit Nur Cahyanto tahun 2022 akan di jelaskan pada table ke 4 di bawah ini.

Tabel 4.

Pendapatan Bersih Petani Kopi Gondowido Setelah Panen 2022  
(bulan Mei dan Agustus 2022)

No	Bulan	Pendapatan Kotor	Total Biaya Pengeluaran	Pendapatan Bersih
1.	Mei	Rp. 24.000.000	Rp. 14.750.000	Rp. 9.250.000
2.	Agustus	Rp. 16.000.000	Rp. 11.250.000	Rp. 4.750.000
<b>Total</b>		Rp. 40.000.000	Rp. 29.500.000	Rp. 14.000.000

Sumber: Bapak Sigit Nur Cahyanto Petani Kopi Di Desa Gondowido 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas pendapatan bersih Bapak Sigit Nur Cahyanto setelah panen pada bulan Mei 2022 sebesar Rp. 9.250.000 dan pada bulan Agustus 2022 sebesar Rp. 4.750.000 jadi total pendapatan bersih pada periode panen tahun 2022 sebesar Rp. 14.000.000.

### Efisiensi Saluran Distribusi

Berikut kami sajikan perhitungan efisiensi saluran distribusi antara saluran distribusi I (petani – gapoktan – pedagang pengecer – konsumen ) dan saluran distribusi II (petani - pedagang pengumpul – pedagang pengecer – konsumen).

#### Saluran Distribusi I (petani – gapoktan – pedagang pengecer – konsumen )

Total Biaya :	
Biaya Transpot	<b>Rp. 150.000</b>
Biaya kuli angkut	<b>Rp. 200.000</b>
Total	<b>Rp. 350.000</b>
Total nilai produk	<b>Rp. 8.000</b>

$$EP = \frac{TB}{TNP} \times 100\%$$

$$EP = \frac{350.000}{8.000} \times 100\%$$

$$Ep = 43,75 \%$$

(Efisiensi distribusi I sebesar 43,75%)

#### Saluran Distribusi II (petani – pedagang pengumpul – pedagang pengecer – konsumen )

Total Biaya :	
Biaya Transpot	<b>Rp. 500.000</b>
Biaya kuli angkut	<b>Rp. 200.000</b>
Total	<b>Rp. 700.000</b>
Total nilai produk	<b>Rp. 8.000</b>

$$EP = \frac{TB}{TNP} \times 100\%$$

$$EP = \frac{700.000}{8.000} \times 100\%$$

$$E_p = 87,5\%$$

(Efisiensi distribusi II sebesar 87,5%)

Dari perhitungan efisiensi saluran distribusi di atas, diperoleh efisiensi saluran distribusi I adalah sama 43,75% sedangkan efisiensi saluran distribusi II sebesar 87,5%. Artinya bahwa saluran distribusi I lebih efisien dibandingkan dengan saluran distribusi II.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kopi di Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dijual dalam keadaan glondongan merah, hal ini karena masih sangat terbatasnya pengetahuan dan peralatan yang dimiliki sehingga para petani tidak bisa mengolah kopi tersebut menjadi kopi kering ataupun kopi bubuk. Saluran distribusinya terdapat 2 macam saluran, yaitu saluran I terdiri dari petani – gapoktan – pedagang pengecer – konsumen dan saluran ke II terdiri dari petani – pedagang pengumpul – pedagang pengecer – konsumen.

Dalam studi ini, petani kopi hanya melakukan fungsi penjualan, transportasi, harga dan keuangan. Kolektor melakukan transportasi, pertukaran informasi harga dan penagihan utang. Pada saat yang sama, Gapoktan melakukan tugas pengumpulan informasi, informasi harga dan produksi. Dalam hal ini Gapoktan mengolah kopi menjadi bubuk yang dikemas dengan baik dan dijual di hotel dan kafe di sekitar tempat wisata Telaga Ngebel.

Dari perhitungan efisiensi saluran distribusi kopi Gondowido, diperoleh hasil bahwasannya saluran distribusi I jauh lebih efisien daripada saluran distribusi II.

### DAFTAR PUSTAKA

- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2003). *Manajemen Persediaan, Barang Umum dan Suku Cadang Untuk Pemeliharaan dan Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Indrasari Yayuk (2020) Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatan Sempol (Ijen) Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Vol. 14, No. 1
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010) *Principle of marketing*. (13 th ed0. United States Of America: Person.
- Kotler, P., Keller, K., L. (2019). *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Oentoro, Deliyanti. 2010. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Rasuli, N., Muh. Amir S., dan Kartika Ekasari. 2007. Analisis Margin Pemasaran Telur Itik Di Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem*. ISSN: 1858-4330. 3(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syakir, M & Surmaini E. Perubahan Iklim Dalam Konteks Sistem Produksi dan Pengembangan Kopi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pengembangan Pertanian* 2017. Vol 36. No 2
- Vinsensia Febrina Sianturi & Ade Wachja. (2016). Pengelolaan Pemangkasan Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Kebun Blawan, Bondowoso, Jawa Timur. *Bul. Agrohorti* 4 (3), 266-275.

# Analisis Penentuan Saluran Distribusi yang Efektif bagi Petani Kopi di Desa Gondowido

---

## ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

4%

★ Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 15 words

Exclude bibliography  On